

**PENGARUH KOMPETENSI, AKTIVITAS, DAN *SIZE*  
KOMITE AUDIT SERTA SOLVABILITAS TERHADAP *AUDIT*  
*REPORT LAG***

**SKRIPSI**



Disusun Oleh:

INTAN VIDIANA SAPUTRI

3117 29704

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA**

**YOGYAKARTA**

**2019**

**PENGARUH KOMPETENSI, AKTIVITAS, DAN *SIZE*  
KOMITE AUDIT SERTA SOLVABILITAS TERHADAP *AUDIT*  
*REPORT LAG***

**SKRIPSI**



Disusun Oleh:

INTAN VIDIANA SAPUTRI

3117 29704

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA**

**YOGYAKARTA**

**2019**

**SKRIPSI**

**PENGARUH KOMPETENSI, AKTIVITAS, DAN SIZE KOMITE AUDIT  
SERTA SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT REPORT LAG**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**INTAN VIDIANA SAPUTRI**

No Induk Mahasiswa: 3117 29704

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 20 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

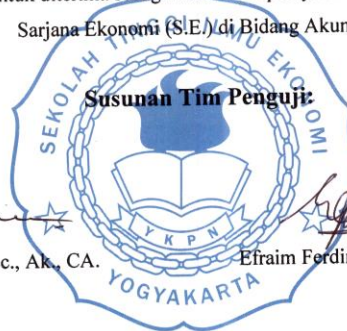
**Susunan Tim Penguji:**

Pembimbing

Soegiharto, Dr., M.Acc., Ak., CA.

Penguji

Efraim Ferdinan Giri, Dr., M.Si., Ak., CA.



Yogyakarta, 20 Agustus 2019  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta  
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh kompetensi komite audit terhadap *audit report lag*, (2) Pengaruh aktivitas komite audit terhadap *audit report lag*, (3) Pengaruh *size* komite audit terhadap *audit report lag* (4) Pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan dan *annual report* yang diperoleh dari situs resmi BEI. Sampel penelitian sebanyak 62 perusahaan yang diambil dari seluruh perusahaan yang konsisten terdaftar di Indeks Kompas 100 periode tahun 2016 sampai dengan 2018. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis regresi, Uji F, *R Square*, dan Uji t. Sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, terbukti dari nilai *sig.* = 0,759 dan B (beta/ koefisien regresi) = -1,772; Nilai *sig.* > 0,05. (2) Aktivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, terbukti dari nilai *sig.* = 0,032 dan B (beta/ koefisien regresi) = -0,319; nilai *sig.* < 0,05. (3) *Size* komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, terbukti dari nilai *sig.* = 0,000 dan B (beta/ koefisien regresi) = -8,258; nilai *sig.* < 0,05. (4) Solvabilitas komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, terbukti dari nilai *sig.* = 0,010 dan B (beta/ koefisien regresi) = -16,155; nilai *sig.* < 0,05.

Kata Kunci: *Audit Report Lag*, Kompetensi Komite Audit, Aktivitas Komite Audit, *Size* Komite Audit, Solvabilitas.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRACT

*This research is aimed to examine: (1) The influence of audit committee competence of Audit Report Lag, (2) The influence of audit committee activities of Audit Report Lag, (3) The influence of audit committee size of Audit Report Lag, (4) The influence of solvency of Audit Report Lag. This research uses secondary data, namely financial reports and annual reports obtained from the official website of the IDX. The research sample is 62 companies taken from all companies that are consistently listed in the Compass 100 for the period 2016 to 2018. Technical analysis of the data used is regression analysis, F-test, R-test, and t-test. Previously conducted a classic assumption test that is the normality test, muticolonierity test, heteroskedacity test, and autocorrelation test. The results showed that: (1) The competence of the audit committee did not affect of the audit report lag, as evidenced by the sig. = 0.759 and B (beta / regression coefficient) = -1.777; Sig value > 0.05. (2) The activities of the audit committee negatively affect in the audit report lag, as evidenced by the value of sig. = 0.032 and B (beta / regression coefficient) = -0.319; sig value < 0.05. (3) The size of the audit committee has a negative effect on the the audit report lag, as evidenced by the sig. = 0,000 and B (beta / regression coefficient) = -8,258; sig value < 0.05. (4) The audit committee solvency has a negative effect on the audit report lag, as evidenced by the sig. = 0.010 and B (beta / regression coefficient) = -16.155; sig value < 0.05.*

*Keywords: Audit Report Lag, Audit Committee Competence, Audit Committee Activities, Audit Committee Size, Solvency*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mencapai angka 628 perusahaan (idx.co.id, 2019). Selain mengakibatkan persaingan, jumlah perusahaan yang terus bertambah dari tahun-ketahun juga mengakibatkan pendanaan lebih besar untuk mendanai segala aktivitas dan operasi perusahaan. Pihak manajemen harus mencari sumber dana untuk mendanai segala kebutuhan perusahaan tersebut. Perusahaan diharuskan mampu untuk menarik investor dan kreditor sebagai sumber pendanaan mereka. Biasanya, investor, kreditor ataupun orang yang berkepentingan akan membaca laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Mereka harus memastikan bahwa berinvestasi pada perusahaan yang *profitable*. Masyarakat menyalurkan dananya untuk diinvestasikan dalam bentuk saham melalui pasar modal dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari kepemilikan saham, sehingga keuntungan tersebut menjadi daya tarik bagi calon investor (Datu dan Maredesa, 2017)

Laporan keuangan adalah catatan terstruktur mengenai keuangan dan kinerja sebuah perusahaan. Kinerja adalah kemampuan kerja dan prestasi manajemen keuangan yang telah dicapai. Kinerja keuangan perusahaan dapat menunjukkan kompetensi yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan laba (Hermiyetti dan Katlanis, 2016). Pengukuran kinerja bertujuan untuk melihat prospek perusahaan di masa mendatang. Oleh sebab itu, para investor dan kreditor akan menganalisis laporan keuangan perusahaan dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan per tahun terlebih dahulu sebelum menginvestasikan dananya. Kualitas laporan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keuangan yang baik berpeluang untuk menarik investor. Menurut Mercer (2004) Kualitas laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting karena kredibilitas informasi yang diberikan oleh manajemen akan mempengaruhi penilaian investor. Untuk mendukung keandalan laporan, proses audit diperlukan untuk memberi jaminan terhadap isi laporan.

Sesuai dengan peraturan BAPEPAM, seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI wajib untuk melaporkan keuangannya sesuai dengan Standar Akuntansi dan sudah di audit. Karakteristik yang perlu dipenuhi oleh laporan keuangan ialah relevan, keandalan, dapat dipahami dan dapat diperbandingkan. Yang dimaksud dengan relevan ialah mempunyai hubungan erat dengan pokok masalah yang berkaitan. Dalam konteks ini, relevan adalah apabila laporan keuangan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna untuk melakukan evaluasi terhadap peristiwa yang terjadi di masa lalu atau masa kini sekaligus untuk memprediksi masa depan sehingga dapat menghasilkan keputusan yang tepat.

Di sisi lain, proses penyelesaian audit membutuhkan waktu dan dapat menyebabkan keterlambatan dalam publikasian laporan. Meskipun BEI telah mengeluarkan peraturan agar setiap perusahaan melaporkan keuangan yang sudah di audit tepat waktu, namun masih terdapat perusahaan yang terlambat melaporkan keuangannya. Terbukti dari siaran pers BEI pada 9 April 2015 bahwa terdapat 52 emiten yang terlambat melaporkan keuangannya per Desember 2014 dan pada 29 Juni 2016 yaitu 18 emiten yang belum melaporkan keuangannya per Desember 2015. Dari siaran tersebut dapat dilihat bahwa *audit report lag* berlangsung setiap tahun. Menurut IASC (1998), “Penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan informasi akan kehilangan relevansi isinya”. Menunjukkan betapa pentingnya

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ketersediaan laporan keuangan untuk publik dalam periode waktu yang seharusnya, karena jika tidak maka kegunaan laporan keuangan akan mengalami penurunan nilai. Dengan demikian, ketepatan waktu adalah salah satu fungsi penting dari laporan keuangan karena jika tidak akan menjadi salah satu kendala untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan meningkatkan ketidakpastian bagi pengguna dan mengakibatkan penundaan pembelian dan penjualan saham.

Menurut Dechow *et al.* (1996) komite audit dapat mengamati dan memperbaiki kualitas laporan keuangan, terutama pada masalah ketepatan waktu. Dibentuknya komite audit oleh dewan komisaris bertujuan untuk membangun kepercayaan publik dalam pelaporan keuangan dan meningkatkan kualitas audit (Dewiyani, 2013). Dari dua pendapat di atas, disimpulkan bahwa komite audit adalah salah satu faktor yang memperkuat sistem pelaporan keuangan. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk menyajikan bukti empiris dari hubungan *audit report lag* dengan komite audit.

Dalam lingkup komite audit, salah satu faktor yang dapat berpengaruh pada *audit report lag* adalah kompetensi atau keahlian. Banyaknya anggota komite audit yang berkompentensi akan meningkatkan kinerja dalam hal pemantauan pelaporan keuangan sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan termasuk ketepatan waktu. Komite audit merupakan tugas yang memerlukan keahlian akuntansi agar mampu memahami masalah audit dan resiko serta prosedur audit untuk mengatasi masalah, memahami penilaian audit dan memahami substansi ketidaksepakatan antar manajemen dan auditor eksternal, dan mengevaluasi penilaian akuntansi (Hussin *et al.*, 2010).



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Setiap tahunnya, komite audit melakukan rapat beberapa kali untuk mengkomunikasikan keadaan perusahaan. Jumlah rapat dengan frekuensi yang semakin tinggi dapat menurunkan masalah dalam pelaporan keuangan dan akan meningkatkan kualitas dari audit eksternal (Dezoort *et al*, 2002). Begitu pula dengan size komite audit, merupakan faktor yang mendukung kecepatan pelaporan keuangan. Besarnya *size* komite audit akan berpengaruh pada kecepatan penyelesaian laporan terhadap publik, karena anggota komite dapat berbagi tugas dari tingginya intensitas transaksi perusahaan.

Selain komite audit, peneliti juga menyelidiki pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban finansialnya apabila perusahaan dilikuidasi (Riyanto, 2004). Perusahaan yang *solvable* adalah perusahaan yang mampu membayar utang-utangnya dengan harta yang dimiliki. Begitupun sebaliknya, perusahaan yang tidak *solvable* adalah perusahaan yang tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan harta yang dimiliki. Perusahaan yang *solvable* akan menambah kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya.

Tingkat kesehatan suatu perusahaan tercermin dari kemampuan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Solvabilitas menjadi salah satu pemicu *audit report lag* karena jika suatu perusahaan memiliki keuangan yang kurang baik, tentu akan menyebabkan turunnya kepercayaan investor dan kreditor pada perusahaan. Oleh karena itu, pihak manajemen akan sebaik mungkin menyajiakan laporan keuangannya dan dapat menyebabkan audit report lag yang lebih panjang. Dalam penelitian sebelumnya, oleh Chasanah (2016), “Solvabilitas tidak berpengaruh

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terhadap *audit report lag*”. Sedangkan menurut penelitian Lianto dan Hartono (2010), “solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*”.

Objek yang diteliti ialah perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100. Di dalam Indeks tersebut memuat 100 perusahaan dimana penggolongan indeks tersebut diurutkan berdasarkan tingkat likuiditas dan tingkat kapitalisasi pasar tertinggi di pasar modal Indonesia. Alasan pemilihan objek penelitian karena perusahaan yang tergolong pada indeks tersebut harus menjaga kepercayaan publik melalui laporan keuangannya. Periode penelitian yang dipilih ialah tahun 2016, 2017, dan 2018 karena data pada tahun tersebut merupakan data terbaru sehingga lebih relevan untuk kondisi saat ini.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Kompetensi, Aktivitas, dan Size Komite Audit serta Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*”**.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kompetensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, apakah aktivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, apakah *size* komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, apakah solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

## **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui apakah kompetensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, mengetahui apakah aktivitas komite audit berpengaruh negatif

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terhadap *audit report lag*, mengetahui apakah *size* komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, mengetahui apakah solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

## TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Tinjauan Teori

Tinjauan teori merupakan serangkaian definisi mengenai teori dasar yang relevan dan fakta dari hasil penelitian sebelumnya tentang variabel-variabel yang diteliti.

#### 1. Teori *Governance*

Di era globalisasi pasar modal, pendanaan aktivitas dan operasi perusahaan sangat bergantung pada modal eksternal (*equity* maupun *loans*). Oleh sebab itu, perusahaan harus meyakinkan para pemberi modal (*investors*) bahwa dana yang mereka berikan dapat digunakan dengan tepat dan efisien. Di sisi Investor, kepastian akan tingkat pengembalian investasi (*investment yield*) yang menguntungkan menjadi faktor utama pertimbangan investor. Kepastian semacam itu dapat dihasilkan melalui sistem *corporate governance*.

Menurut Cadbury Committee (dalam Arifin, 2005) *Corporate Governance* adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manager, kreditur, dan pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk menghindari *audit report lag*, suatu perusahaan harus memenuhi prinsip-prinsip *good corporate governance*. Berikut merupakan prinsip-prinsip *good corporate governance* menurut Komite Nasional *Corporate Governance* (2006):

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Keadilan (*fairness*), yaitu menjamin hak-hak pemegang saham termasuk pemegang saham minoritas dan saham asing, serta menjamin terlaksananya komitmen dengan para investor.
2. Transparansi (*transparency*), yaitu keharusan memberikan informasi terbuka, tepat waktu, jelas, dan dapat diperbandingkan menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, dan kepemilikan perusahaan.
3. Akuntabilitas (*accountability*), yaitu menjelaskan peran dan tanggung jawab, serta mendukung dan menjamin kepentingan manajemen dan pemegang saham sebagaimana diawasi oleh dewan komisaris.
4. Pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu memastikan dipatuhinya aturan serta ketentuan yang berlaku.
5. Independensi (*independency*), yaitu perusahaan harus dikelola secara independen dengan masing-masing organ perusahaan, tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

## 2. Kualitas Audit

Kualitas audit berhubungan dengan jaminan auditor dalam bentuk pernyataan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan kesalahan yang material atau memuat kecurangan. Menurut Coram *et al.* (2003) Kualitas audit dapat dilihat dari tingkat kepatuhan auditor dalam melaksanakan berbagai tahapan yang seharusnya dilaksanakan dalam sebuah pengauditan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Menurut De Angelo (1981) Kualitas audit harus dilihat dari dua sisi: permintaan atau input atau berhubungan dengan pihak klien dan pasokan atau

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

output atau berhubungan dengan pihak auditor. Yang dimaksud output adalah sebuah verifikasi independen terhadap data keuangan yang disusun oleh manajemen yang dilengkapi dengan opini sesuai dengan dimensi kualitas. Karena auditor bertugas untuk memverifikasi data keuangan yang disusun oleh manajemen, maka kualitas audit didefinisikan “*the market-assessed joint probability that a given auditor will both (a) discover a breach in the client’s accounting system, and (b) report the breach*”. Poin-poin penting dari pengertian di atas adalah bahwa audit dilakukan untuk menghasilkan laporan yang berkualitas dan audit harus dilaksanakan oleh orang yang kompeten. Auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki keahlian akuntansi, memahami dan melaksanakan prosedur audit yang benar, dll.

## **Hipotesis Penelitian**

H1: Kompetensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

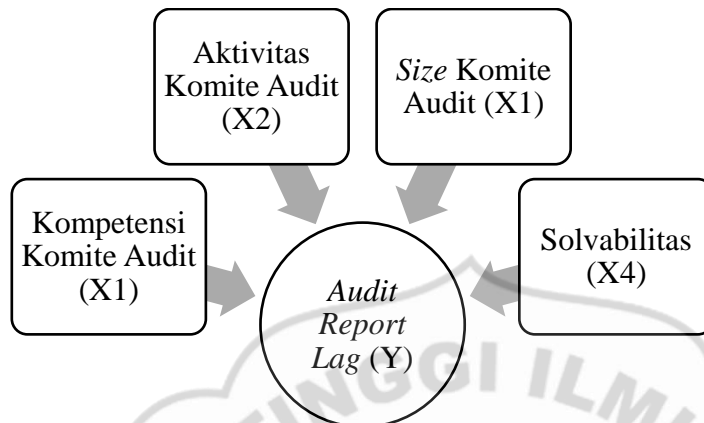
H2: Aktivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H3: *Size* komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H4: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Kerangka Konseptual



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan dan *annual report* yang diperoleh dari situs resmi BEI. Sampel penelitian ini adalah Seluruh perusahaan yang konsisten terdaftar di Indeks Kompas 100 selama periode tahun 2016 sampai dengan 2018. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, Uji F, *R Square*, dan Uji t. Yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bermaksud untuk menyajikan data disertai perhitungan untuk memperjelas karakter data yang bersangkutan. Penelitian ini digunakan untuk mencari *mean*, *maximum*, *minimum*, dan standar deviasi.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Report Lag	186	7.00	155.00	65.5968	21.55781
Kompetensi Komite Audit	186	.00	1.00	.7009	.24865
Aktivitas Komite Audit	186	2.00	59.00	11.1882	10.82450
Size Komite Audit	186	3.00	6.00	3.3548	.72254
Solvabilitas	186	.06	1.90	.5026	.24322
Valid N (listwise)	186				

Berdasarkan output SPSS di atas, diperoleh kesimpulan berikut:

1. Total sampel sebanyak 186 perusahaan.
2. *Audit report lag* paling pendek 7 hari dan paling panjang 155 hari yang masing-masing adalah perusahaan BPD Jawa Timur Tbk pada tahun 2016 dan Hanson International Tbk pada tahun 2017. Rata-rata *audit report lag* adalah 65,5968 hari. Artinya persebaran data *audit report lag* tidak merata karena rentang perbedaan waktu cukup besar.
3. Kompetensi komite audit paling sedikit 0% dan paling banyak 100% dari jumlah komite yang dimiliki. Rata-rata perusahaan memiliki 0,7009% komite audit yang berkompetensi dari keseluruhan yang dimiliki.
4. Aktivitas komite audit paling sedikit dilakukan 2 kali dan paling banyak dilakukan 59 kali dalam satu tahun. Rata-rata aktivitas yang dilakukan sebanyak 11,1882 kali. Artinya jumlah pertemuan yang dilakukan setiap perusahaan tidak merata karena perbedaan jumlah aktivitas cukup besar.
5. *Size* komite audit paling sedikit 3 anggota dan paling banyak 6 anggota dengan rata-rata 3,348 anggota.
6. Dibandingkan dengan total aset, proporsi solvabilitas paling sedikit 0,6% dan paling banyak 1,90% dengan rata-rata 0,5026%. Artinya terdapat perusahaan yang memiliki utang lebih besar dibanding aset yang dimiliki.

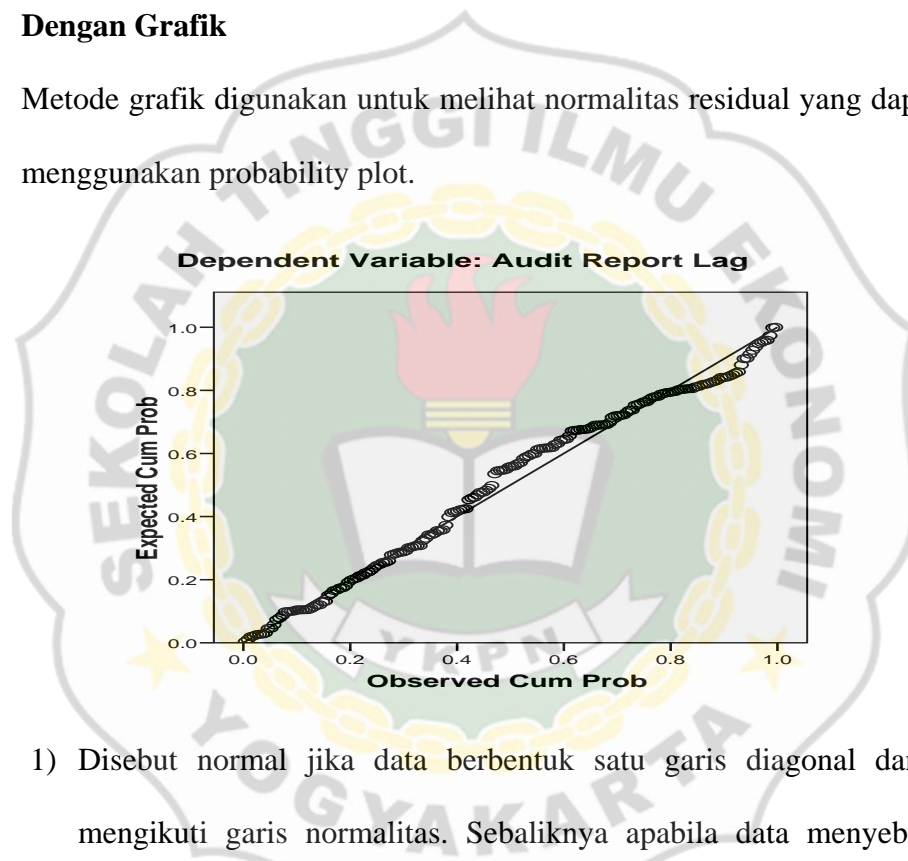
# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 1.2 Uji Normalitas

Pengujian ini bermaksud untuk mengetahui tingkat kenormalan data penelitian sebelum melakukan analisis statistik uji hipotesis. Berikut hasil uji normalitas data penelitian:

### 1. Dengan Grafik

Metode grafik digunakan untuk melihat normalitas residual yang dapat dilihat menggunakan probability plot.



- 1) Disebut normal jika data berbentuk satu garis diagonal dan plotting mengikuti garis normalitas. Sebaliknya apabila data menyebar bebas, artinya data tidak memenuhi uji normalitas.
- 2) Output tabel di atas menunjukkan bahwa plot berbentuk satu garis diagonal sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### 2. Dengan Kolmogorov-Smirnov

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk uji keselarasan data yang berskala minimal ordinal. Disebut berdistribusi normal apabila tingkat signifikan  $> 0,05$ , begitu pula sebaliknya.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		Unstandardized Residual
N		186
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	19.03959309
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.069
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.983
Asymp. Sig. (2-tailed)		.289

Berdasarkan output tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,289 yang lebih besar dari 0,05. Artinya, data berdistribusi normal dan sudah memenuhi syarat model regresi.

### 1.3 Uji Multikolinearitas

Pengambilan kesimpulan dapat dilihat berdasarkan nilai tolerance dan VIF. Model regresi akan terbebas dari multikolinieritas jika nilai tolerance > 10% dan VIF < 10.

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kompetensi Komite Audit	.971	1.030
	Aktivitas Komite Audit	.788	1.270
	Size Komite Audit	.729	1.372
	Solvabilitas	.874	1.145

Berdasarkan output SPSS di atas, diketahui nilai *tolerance* kompetensi komite audit 0,971, aktivitas komite audit 0,788, *size* 0,729, dan solvabilitas 0,874. Nilai VIF kompetensi komite audit 1,030, aktivitas komite audit 1,270, *size* 1,372, dan solvabilitas 1,145. Hasil uji menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

### 1.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bermaksud untuk mengetahui apakah terdeteksi perbedaan varians residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Peneliti menguji heteroskedastisitas dengan uji white, yaitu dengan meregres residual kuadrat dengan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

variabel independen. Terbebas dari heteroskedasitas jika  $c^2$  hitung  $< c^2$  tabel. Model regresi bersih dari heteroskedasitas jika kemungkinan signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2011).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,244 <sup>a</sup>	,060	-,017	644,63254

Berdasarkan output SPSS di atas, uji White menghasilkan nilai  $R^2$  sebesar 0,060. Nilai chi-kuadrat hitung dihitung dengan rumus  $n \times R^2 = 186 \times 0,060 = 11,160$ . Nilai chi-kuadrat tabel dari derajat kebebasan  $k-1 = 186-1 = 185$  didapat 217,73 (lihat pada table chi-kuadrat pada lampiran). Jika syarat ditolaknya heteroskedasitas dengan nilai  $c^2$  hitung  $< c^2$  tabel, artinya dalam data ini tidak terjadi heteroskedasitas. Karena nilai  $c^2$  hitung (11.160)  $< c^2$  tabel (217,73).

## 1.5 Uji Autokorelasi

Uji tahap terakhir dari asumsi klasik adalah uji autokorelasi. Uji autokorelasi bermaksud untuk mencari problem autokorelasi pada variabel yang ada pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Peneliti menguji autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Suatu data dikatakan bebas dari autokorelasi jika  $D_u < DW < 4 - d_u$ .

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.469 <sup>a</sup>	.220	.203	19.24883	1.917

Dari output SPSS di atas, didapat nilai DW = 1,917. Untuk mencari nilai  $D_u$ , dapat dilihat pada tabel Durbin Watson berikut:

N	K'=1		K'=2		K'=3		K'=4	
	dL	dU	dL	dU	dL	Du	Dl	Du

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

150	1.72	1.75	1.71	1.76	1.69	1.77	1.68	1.79
200	1.76	1.78	1.75	1.79	1.74	1.80	1.73	1.81

Diketahui  $n = 186$ , namun pada tabel Durbin Watson hanya sampai  $n = 150$  dan  $n = 200$ . Maka pada tabel dipilih  $n = 200$  karena lebih mendekati angka 186. Kemudian karena jumlah variabel penelitian independen sebanyak 4, maka pada tabel lihat  $k = 4$ . Kemudian didapat angka  $DU = 1,81$ .

Syarat ditolaknya autokorelasi:

$$dU < DW < 4 - dU = 1,81 < 1,917 < 4 - 1,81$$

Dapat dilihat bahwa nilai DW (1,917) berada di antara nilai  $dU = 1,81$  dan  $4 - dU$  (2,19) sehingga disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

## 1.6 Persamaan Regresi

Pengolahan regresi linier berganda bermaksud untuk mengukur sejauh mana pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut persamaan model regresinya:

$$ARL = \beta_0 + \beta_1 KOMP + \beta_2 ACT + \beta_3 SIZE + \beta_4 SOLV + e$$

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	106.228	7.829		13.568	.000
	Kompetensi Komite Audit	-1.772	5.777	-.020	-.307	.759
	Aktivitas Komite Audit	-.319	.147	-.160	-2.163	.032
	Size Komite Audit	-8.258	2.294	-.277	-3.600	.000
	Solvabilitas	-16.155	6.225	-.182	-2.595	.010

Berdasarkan output SPSS di atas, nilai dimasukkan pada persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ARL = 106,228 - 1,772KOMP - 0,319AKT - 8,258SIZE - 16,155SOLV + e$$

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nilai konstanta 106.228 menyatakan bahwa jika variabel independen (KOMP, AKT, SIZE, dan SOLV) tidak ada, maka ARL pada perusahaan adalah 106,228 hari. Koefisien regresi pada variabel KOMP sebesar -1,772, artinya setiap adanya perubahan 1 satuan independen KOMP akan menurunkan variabel ARL sebanyak 1,772 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi pada variabel AKT sebesar -0,319, artinya setiap adanya perubahan 1 satuan independen AKT akan menurunkan variabel ARL sebanyak 0,319 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi pada variabel SIZE sebesar -8,258, artinya setiap adanya perubahan 1 satuan independen SIZE akan menurunkan variabel ARL sebanyak 8,258 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi pada variabel SOLV sebesar -16.155, artinya setiap adanya perubahan 1 satuan independen SOLV akan menurunkan variabel ARL sebanyak 16.155 dengan asumsi variabel lain tetap.

## 1.7 Uji Hipotesis Analisis Simultan (Uji F)

Uji ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh simultan antara kompetensi, aktivitas, dan *size* komite audit serta solvabilitas terhadap *audit report lag*. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan hasil signifikansi  $< 0,05$ , Artinya variabel independen berpengaruh simultan terhadap variabel dependen.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18913.129	4	4728.282	12.761	.000 <sup>a</sup>
	Residual	67063.629	181	370.517		
	Total	85976.758	185			

Dari output SPSS di atas, menunjukkan nilai F hitung sebesar 12,761 dan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Maka disimpulkan bahwa kompetensi, aktivitas, dan *size* komite audit serta solvabilitas berpengaruh simultan terhadap *audit report lag*.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 1.8 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pengujian ini bermaksud untuk melihat sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.469 <sup>a</sup>	.220	.203	19.24883

Hasil output SPSS di atas menunjukkan besarnya *Adjusted R Square* 0,203. Artinya kompetensi, aktivitas, dan *size* komite audit serta solvabilitas dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 20,30% dan sisanya dijelaskan variabel lain.

## 1.9 Uji Statistik t

Pada dasarnya uji t menunjukkan sejauh mana tiap variabel independen mempengaruhi ARL. Berikut hasil uji statistik t:

### 1. Kompetensi komite audit

Nilai sig. = 0,759 dan B (beta/ koefisien regresi) = -1,772

Nilai sig. > 0,05 artinya kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

### 2. Aktivitas komite audit

Nilai sig. = 0,032 dan B (beta/ koefisien regresi) = -0,319

Nilai sig. < 0,05 artinya aktivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

### 3. *Size* komite audit

Nilai sig. = 0,000 dan B (beta/ koefisien regresi) = -8,258

Nilai sig. < 0,05 artinya *size* komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 4. Solvabilitas

Nilai sig. = 0,010 dan B (beta/ koefisien regresi) = -16,155

Nilai sig. < 0,05 artinya *size* komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

## Pembahasan

Hasil pengujian ini akan dibahas dengan dengan hasil penelitian sebelumnya.

### 1. Pengaruh Kompetensi Komite Audit

Hasil uji menunjukkan bahwa kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Artinya, perbedaan jumlah komite audit berkompotensi yang dimiliki suatu perusahaan tidak mempengaruhi panjangnya *audit report lag*. Hasil uji ini dapat dikarenakan komite audit yang berkompotensi kurang maksimal dalam melaksanakan fungsinya. Selain itu, bisa saja adanya komite audit hanya untuk pemenuhan kewajiban terhadap peraturan yang ada. Sehingga kompetensi yang dimiliki komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*. Sedikit contoh pada tahun 2017 PT Astra Agro Lestari Tbk dan Hanson Internasional Tbk yang sama-sama memiliki komite audit berkompotensi sebanyak dua orang memiliki perbedaan panjang audit repot lag yang cukup jauh yaitu masing-masing 51 hari dan 155 hari. Hal ini menunjukkan bahwa sedikit banyaknya komite audit berkompotensi yang dimiliki perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap panjang pendeknya *audit report lag*.

### 2. Aktivitas Komite Audit

Hasil uji menunjukkan bahwa aktivitas komite audit mempunya pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Artinya, semakin banyak aktivitas yang dilakukan komite

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

audit, akan mengurangi panjangnya *audit report lag*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Hashim dan Rahman (2011) yang dilakukan pada 288 perusahaan terdaftar di BEI Malaysia pada 2007-2009 bahwa pertemuan komite audit tidak berpengaruh pada *audit report lag*.

Hasil uji yang menunjukkan pengaruh negatif aktivitas komite audit terhadap *audit report lag* ini dikarenakan aktivitas merupakan cara yang dijadikan wadah bagi para komite audit untuk memperbaiki laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap dewan komisaris. Dengan semakin tingginya aktivitas yang dilakukan komite audit, maka fungsi komite audit akan semakin terlihat dengan semakin singkatnya *audit report lag*. Konsisten dengan perusahaan yang dijadikan contoh sebelumnya, tahun 2017 PT Astra Agro Lestari Tbk melakukan rapat sebanyak 8 kali dan Hanson Internasional Tbk hanya sebanyak 3 kali. Maka panjang *audit report lag* nya pun berbeda yaitu 51 dan 155 hari yang menunjukkan semakin sedikit jumlah rapat berpengaruh pada panjangnya *audit report lag*. Contoh lain pada perusahaan Jasa Marga (Persero) Tbk yang melakukan rapat sebanyak 40 kali dan panjang *audit report lag* nya hanya 31 hari.

### 3. *Size* Komite Audit

Hasil uji menunjukkan bahwa *size* komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Artinya, semakin tinggi *size* komite audit, akan mengurangi panjangnya *audit report lag*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Pratama (2017) dan Lestari *et al.* (2017), namun berbeda dengan penelitian oleh Sultana *et al.* (2015) dan Noeryanto (2015) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil uji

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengaruh negatif *size* komite audit terhadap *audit report lag* dikarenakan komite audit dianggap dapat mengurangi intervensi interen perusahaan terhadap pengerjaan laporan dan membantu auditor eksternal dalam menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam proses audit hingga mempersingkat *audit report lag*.

#### 4. Solvabilitas

Hasil uji menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Artinya, semakin tinggi solvabilitas, akan mengurangi *audit report lag*. Tidak sejalan dengan Chasanah (2017) yang hasil ujinya menyimpulkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil uji bahwa solvabilitas berpengaruh negatif tersebut, dikarenakan perusahaan yang *solvable* lebih percaya diri untuk menampilkan laporan keuangannya sehingga memperpendek *audit report lag*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh kompetensi, aktivitas, dan *size* komite audit serta solvabilitas terhadap *audit report lag* dari perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 pada tahun 2016 s/d 2018. Diperoleh sampel sebanyak 186 perusahaan berdasarkan kriteria yang diharapkan untuk menjadi sampel. Data perusahaan diperoleh peneliti melalui website resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t, variabel kompetensi komite audit memiliki nilai *sig.* 0,759 artinya kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Maka, H1 yang menyatakan “kompetensi komite audit berpengaruh negatif



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terhadap *audit report lag*” ditolak. Hal ini dapat dikarenakan komite audit yang berkompentensi kurang maksimal dalam melaksanakan fungsinya. Selain itu, bisa saja adanya komite audit hanya untuk pemenuhan kewajiban terhadap peraturan yang ada. Sehingga kompetensi yang dimiliki komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*.

2. Variabel aktivitas komite audit memiliki nilai *sig.* 0,032 artinya aktivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Maka, H2 yang menyatakan “aktivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*” diterima. Hal ini dapat dikarenakan aktivitas merupakan cara yang dijadikan wadah bagi para komite audit untuk memperbaiki laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap dewan komisaris. Dengan semakin tingginya aktivitas yang dilakukan komite audit, maka fungsi komite audit akan semakin terlihat dan berdampak pada semakin singkatnya *audit report lag*.
3. Variabel *size* komite audit memiliki nilai *sig.* 0,000 artinya *size* komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Maka, H3 yang menyatakan “*size* komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*” diterima. Hal ini dapat dikarenakan komite audit dianggap mampu mengurangi intervensi interen perusahaan terhadap pengerjaan laporan dan membantu auditor eksternal dalam menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam proses audit hingga mempersingkat *audit report lag*.
4. Variabel solvabilitas memiliki nilai *sig.* 0,010, artinya *size* komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Maka, H4 yang menyatakan “solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*” diterima. Perusahaan yang *solvable* mampu membayar utang-utangnya dengan harta

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang dimiliki. Dengan tingkat kemampuan membayar utang yang baik, perusahaan memiliki kepercayaan diri untuk segera menampilkan laporan keuangannya.

## Saran

1. Peneliti menyarankan untuk penelitian berikutnya menggunakan sumber akurat lain diluar situs resmi BEI dan tidak hanya menggunakan sampel yang digunakan pada penelitian ini saja. Karena dengan menggunakan lebih banyak sampel akan lebih menggambarkan keseluruhan perusahaan yang ada di BEI.
2. Menggunakan periode waktu yang lebih panjang untuk mengantisipasi perubahan daftar perusahaan di BEI.
3. Menggunakan lebih banyak variabel untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- BEI. 2019. "Profil Perusahaan Tercatat". Diakses dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada Jumat, 10 Mei 2019.
- Oktrivina. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompetensi, dan Sikap Auditor terhadap *Audit Delay*". *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis* - Vol 9. No 2 September 2018.
- Yanti, Badera. 2017. "Pengaruh Financial Distress dan Audit Delay Pada Voluntary Auditor Switching dengan Opini Audit Sebagai Pemoderasi". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.24.3.September (2018):2389-2413.
- Pratama, Muh Rifqi. 2017. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* pada *Audit Report Lag*: Bukti Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Maharani. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Report Lag*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Gunarsa, Igede Aditya Cahya dan Igam Asri Dwija Putri. 2017. "Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, dan Profitabilitas terhadap Audit Report Lag di Perusahaan Manufaktur Tahun 2017". *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 20, Agustus 2017, 1672-1703.
- Hastuti, Linda Puji dan Santoso, Sugeng. 2017. "Pengaruh Solvabilitas, Ukuran KAP, Umur Perusahaan dan Komite Audit terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013". *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*. Fakultas Ekonomi. Universitas Surakarta.
- Chasanah. 2016. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sultana, Nigar, Harjinder Singh dan J-L. W. Mitchell Van Der Zahn. 2015. Audit Committee Characteristic and Audit Report Lag. *International Journal of Auditing* 19. Hal. 72-87.
- Rianti, Ni Luh Putu Ayu Evryani dan Maria M. Ratna Sari. 2014. "Karakteristik Komite Audit dan Audit Delay". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Maret 2014: 498-508.
- Wardhani. 2013. Analisis Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Audit Report Lag*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Sari, Revani Ratna dan Imam Ghozali. 2014. "Faktor-Faktor Pengaruh Audit Report Lag (Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 2:1-9.
- Nugroho, Rahadian. 2013. "Audit Committee Effectiveness and Its Relation to Audit Report Lag". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 27 Iss: 4 pp. 403 - 424
- Ariani dan Ardiati, A. Yanti. 2013. "Pengaruh Komite Audit, Return of Asset dan Debt to Total Assets terhadap Audit Report Lag pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Yogyakarta
- Angruningrum, Wirakusuma. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay". <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/7048>. Diunduh 15 Mei 2019
- Aditya, Anisykurlillah. 2013. "Faktor- Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay". <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj/article/view/4204>. Diunduh 15 Mei 2019.
- Hashim dan Rahman. 2011. "Audit Report Lag and The Effectiveness of Audit Committee Among Malaysian Listed Companies. *International Bulletin of Business Administration ISSN: 1451-243X Issue 10 2011*". *EuroJournals, Inc.* 2011 <http://www.eurojournals.com/>. Diunduh 15 Mei 2019.
- Ghozali, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Cetakan IV)*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Lianto, Kusuma. 2010. "Faktor-Faktor Penyebab Audit Report Lag". *E-Journal Bisnis dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara*, Vol. 12 (2), Agustus 2010, Hlm. 98 – 107.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik ( SAK ETAP). Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rachmawati, S. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan External Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* dan *Timeliness*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No.1, Mei 2008:1-10.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Purwati, Atiek. 2006. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Publik yang Tercatat di BEJ. *Tesis*. Program Studi Magister Sains Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.

Harahap, Sofyan Syafri. 2002. "Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan". Jakarta: PT Raja Grifindo Persada.

Halim dan Hanafi, M. 2000. *Analisis Laporan Keuangan (Edisi I)*. Yogyakarta: AMP-YKPN.

Jusup, 1999, *Dasar-Dasar Akuntansi (Edisi 5)*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

